

EVALUASI EFEK GEOPOLITIK: ANALISIS ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME PADA IDX30 PASCA PERISTIWA KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA

I Made Adi Jaya¹, Gusti Ayu Mahanavami^{2*}, I Wayan Tantra³, Wiryawan Suputra Gumi⁴, I Nyoman Parta⁵

^{1,2,3,4,5}STIMI Handayani, Denpasar
*Email: gustiayumahanavami@gmail.com

Diterima: 04/05/2024

Direvisi: 22/06/2024

DiPublikasi: 01/07/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.70-86>

Abstrak

Pasar modal merupakan arena yang dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi harga efek. Di antara banyak faktor tersebut, informasi memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi harga efek, terutama saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata abnormal return dan rata-rata aktivitas trading volume sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022, khususnya pada perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah event study dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Periode penelitian melibatkan 15 hari bursa, terdiri dari 7 hari sebelum peristiwa (t-7), hari peristiwa (t-0), dan 7 hari setelah peristiwa (t+7) deklarasi pada tanggal 24 Februari 2022. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk variabel abnormal return dan uji Wilcoxon signed rank test untuk variabel trading volume activity. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata abnormal return tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konflik Rusia dan Ukraina, sementara rata-rata aktivitas trading volume memiliki pengaruh signifikan terhadap konflik tersebut. Meskipun demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return, sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas trading volume sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman dampak peristiwa geopolitik terhadap pasar modal dan memberikan wawasan bagi para investor dan praktisi keuangan.

Kata kunci: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Konflik Rusia dan Ukraina

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang bisa menyebabkan harga-harga efek di pasar modal dapat berubah sewaktu-waktu. Dari banyak faktor tersebut, informasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi harga efek khususnya saham di pasar modal. Faktor informasi berupa informasi masa lalu, informasi yang disajikan, serta informasi privat. Harga saham akan menggunakan informasi tersebut melalui mekanisme penjualan dan permintaan yang dilakukan investor (Mawardi, 2012). Selain informasi yang mempengaruhi keadaan pasar, informasi juga sangat penting peranannya dalam hal pengambilan keputusan sebelum suatu transaksi tersebut dilakukan. Baik itu informasi dari pihak eksternal maupun pihak internal. Dalam konsep pasar modal yang efisien, dijelaskan bahwa harga saham perusahaan, menggabungkan penafsiran subjektif dari semua informasi yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan (Rajumesh & Ramesh, 2014). *Abnormal Return* biasanya dihasilkan oleh fluktuasi harga saham yang terjadi diluar keadaan normal dan akan menggambarkan keadaan tersebut.

Perlu diketahui bahwa segala informasi yang datang tentu tidak dapat dikendalikan. Informasi bisa saja datang sewaktu-waktu. Pasar bisa berubah begitu saja ketika ada informasi yang masuk. Dapat berasal

dari pihak manapun. Ketika harga bergerak sesuai dengan informasi yang datang, Maka saat itulah pasar modal bisa dikatakan sebagai pasar efisien. Selain informasi, keadaan suatu pasar akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain informasi. Yaitu, ada hal yang disebut dengan anomali yang dapat mempengaruhi suatu keadaan, khususnya pasar modal pada periode tertentu. Anomali disini bisa dikatakan sebagai sesuatu yang menyimpang yang ada di pasar. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada apabila pasar efisien benar-benar dianggap ada. Artinya, suatu *event* atau dalam hal ini peristiwa/anomali dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memperoleh *Abnormal Return* (Gumanti, 2012).

Dapat diketahui bahwa saham dalam pasar modal sangat sensitif oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal dapat dikatakan lebih terkendali karena ada pihak manajemen yang akan bisa menangani hal tersebut. Namun untuk faktor eksternal seperti informasi yang datang, baik informasi ekonomi dan non ekonomi, juga anomali yang terjadi pada periode tersebut. Tentu hal ini sangat jarang bisa dikendalikan oleh pihak manajemen. Mau tidak mau perusahaan dan pihak investor harus menerima apa yang terjadi berkaitan dengan informasi dan anomali yang datang ke pasar modal itu sendiri.

Dari faktor eksternal non-ekonomi yang ada, salah satunya merupakan ketidakpastian kondisi global akibat politik internasional. Ketidakpastian kondisi global tersebut menyebabkan kebijakan internasional suatu negara harus bisa “bertahan” dan “beradaptasi” dalam menghadapi ketidakpastian tersebut (Astrov *et al.*, 2022). Konflik Rusia dan Ukraina membuat ekonomi global “bergejolak”. Konflik tersebut merupakan “*perfect storm*” (Crystallin, 2022) dikatakan bahwa faktor politik sangat berpengaruh terhadap keadaan pasar. Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia melancarkan invasi terhadap Ukraina. Ukraina dianggap sebagai ancaman bagi Rusia, karena Ukraina ingin bergabung dengan NATO (sebuah organisasi pertahanan Atlantik Utara).

Amerika Serikat mengancam invasi tersebut dan memberikan sanksi ekonomi kepada Rusia. Sanksi tersebut berupa pemberhentian operasional institusi keuangan milik Rusia yang berada di Amerika Serikat, pembekuan semua aset investasi maupun properti individu yang dekat dengan Presiden Rusia, serta pembatasan transaksi utang Rusia. Setelah terkena sanksi ekonomi, Rusia juga mendapat sanksi embargo minyak mentah oleh negara Uni Eropa dan Amerika Serikat. Respon Rusia terhadap sanksi yang diberikan yaitu melarang ekspor lebih dari 200 produk Rusia, melarang pembayaran bunga kepada investor asing yang memegang obligasi pemerintah Rusia, melarang perusahaan Rusia untuk membayar saham pemegang saham luar negeri, melarang investor asing yang memiliki milyaran saham untuk menjual saham mereka (Gatra, 2022).

Situasi politik disini sangat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk melakukan investasi, apakah investor tersebut akan menjual atau membeli saham di bursa efek. Semua itu bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, khususnya faktor politik dalam hal ini. Apalagi jika situasi politik dan keamanan pada saat itu sedang tidak aman dan nyaman. Maka, bisa saja investor enggan untuk melakukan transaksi di bursa efek. Begitu juga sebaliknya. Politik internasional seperti ini merupakan peristiwa politik yang bisa terjadi kapan saja. Merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti, dimana ketidakstabilan politik global dapat menentukan arah politik, ekonomi suatu negara yang memiliki hubungan perdagangan ataupun diplomatik yang berkaitan dengan Rusia dan Ukraina. Tentu saja nantinya kemungkinan akan merubah arah pasar juga. Khususnya juga karena banyak pihak asing yang merespon peristiwa politik ini. Karena memang, konflik ini menyebabkan investor mencari pilihan dalam berinvestasi. Indonesia menjadi salah satu pilihan yang dilirik oleh investor asing. Dengan begitu, tentu hal ini akan berdampak terhadap keadaan pasar Indonesia. Diharapkan juga penelitian ini nantinya akan memberikan

sumbangan pemikiran untuk siapapun mengenai kondisi pasar yang sebenarnya jika terdapat informasi eksternal seperti konflik Rusia dan Ukraina yang masuk ke pasar tersebut.

Penelitian mengenai dampak konflik Rusia ke Ukraina ini sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh (Priyambodo & Yunita, 2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina, sedangkan untuk *trading volume activity* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina pada perusahaan Sub Sektor Energi Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. (Emelia *et al.*, 2022) menemukan bahwa peristiwa perang Rusia-Ukraina yang terjadi pada 24 Februari 2022 terhadap *Japan Exchange Group (JPX)* memiliki kandungan informasi yang memperlihatkan adanya reaksi pasar modal pada *abnormal return* dilihat dari hasil pengolahan data *paired samples t-test abnormal return*, sedangkan, untuk *trading volume activity* tidak memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi. Hasil ini dilihat dari tidak adanya perubahan pada hasil *paired samples t-test trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata abnormal return dan rata-rata aktivitas trading volume sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022, khususnya pada perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling theory atau teori sinyal

Signaling theory atau teori sinyal menyatakan informasi masa kini akan digunakan sebagai sinyal perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal perusahaan dapat dilihat dari reaksi suatu harga saham (Brigham, 2017). Reaksi harga saham dapat diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Pengumuman suatu berita dari perusahaan dikatakan mempunyai kandungan informasi jika memberikan *abnormal return* yang signifikan terhadap pasar. Salah satu informasi yang dapat mempengaruhi *abnormal return* perusahaan informasi adalah informasi yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara nantinya (Omika, *et al*, 2019). Implikasi dari teori ini yaitu secara umum akan berdampak pada harga seluruh sekuritas perusahaan yang berisiko mengalami penurunan nilai maupun dapat memberikan kenaikan nilai. Harapannya hal ini akan memberikan sinyal yang dapat berdampak pada menguatnya aktivitas perdagangan yang terjadi di pasar bursa. Hipotesis sinyal akan mengasumsikan bahwa ketika manajer dapat mendeteksi penurunan nilai pada harga saham perusahaan dan hal itu dapat mempengaruhi minat investor jangka panjang, maka manajer harus melakukan pembelian kembali saham ketika harga mengalami penurunan (Rasbrant, 2011).

Informasi dan Anomali

Faktor informasi berupa informasi masa lalu, informasi yang disajikan, serta informasi privat. Harga saham akan menggunakan informasi tersebut melalui mekanisme penjualan dan permintaan yang dilakukan investor (Permana *et al*, 2013). Selain informasi yang mempengaruhi keadaan pasar, informasi juga memiliki peran penting dalam hal pengambilan keputusan sebelum suatu transaksi tersebut dilakukan. Baik itu informasi dari pihak eksternal maupun pihak internal. Dalam konsep pasar Modal yang efisien, dijelaskan bahwa harga saham perusahaan, menggabungkan penafsiran subjektif dari semua informasi yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan (Rajumesh & Ramesh, 2014). *Abnormal return* biasanya dihasilkan oleh fluktuasi harga saham yang terjadi diluar keadaan normal dan akan menggambarkan keadaan tersebut.

Beberapa ahli telah mendefinisikan apa yang dimaksud dengan informasi. Seperti pendapat dari Yulianto (2008) yang menyebutkan bahwa “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang telah memiliki arti bagi penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang”. Kemudian ada juga pendapat dari (Jogiyanto., 2017) “Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Hal tersebut memiliki makna bahwa informasi tersebut juga merupakan data yang nantinya dapat mempengaruhi keadaan atau situasi yang ada baik itu menjadi lebih baik maupun lebih buruk, tergantung bagaimana manajemen menangani informasi yang masuk. Saham dalam pasar modal sangat sensitif oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor Internal bisa dikatakan lebih terkendali karena ada pihak manajemen yang dapat menangani hal tersebut. Namun untuk faktor eksternal seperti informasi yang datang, baik informasi ekonomi dan non ekonomi. Dan ada juga anomali yang terjadi pada periode tersebut. Tentu hal ini jarang bisa dikendalikan oleh pihak manajemen. Mau tidak mau perusahaan dan pihak investor harus menerima apa yang terjadi berkaitan dengan informasi dan anomali yang datang ke pasar modal.

Anomali sendiri, menurut Jones (2014) diartikan sebagai “Penyimpangan atau keanehan yang terjadi atau dengan kata lain tidak seperti biasanya. Anomali juga sering di sebut sebagai suatu kejadian yang tidak bisa diperkirakan sehingga sesuatu yang terjadi akan berubah-ubah dari kejadian biasanya”. Kemudian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), anomali diartikan sebagai ketidaknormalan. Jadi dalam hal saham, anomali disini diartikan sebagai suatu kondisi yang tidak normal dari biasanya. Ada kondisi-kondisi tertentu yang secara tiba-tiba mempengaruhi nilai saham dan *trading activity* di suatu bursa efek. Dalam penelitian kali ini tentu saja konflik antara Rusia dan Ukraina.

Efisiensi Pasar

Menurut Fama (1970) dalam (Nuryani, 2022), jika suatu informasi baru yang relevan masuk ke pasar yang berhubungan dengan suatu aktiva, Informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva bersangkutan. Hal tersebut tentu akan memungkinkan terciptanya harga yang baru. Harga aktiva itu akan tetap bertahan sampai ada informasi baru lainnya yang akan masuk ke pasar nantinya. Selain itu, respon pasar terhadap informasi yang masuk dan perubahan tersebut juga dapat mengindikasikan apakah pasar tersebut sudah efisien atau belum. Jika pasar bereaksi secara akurat dan cepat terhadap suatu informasi yang masuk untuk mencapai keseimbangan harga yang baru yang sepenuhnya menggambarkan informasi yang tersedia, maka bisa dikatakan pasar tersebut sudah efisien.

Volume Aktivitas Perdagangan (*Trading Volume Activity*)

Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. (Brigham, 2017) menjelaskan volume perdagangan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham. Foster (1986) dalam Yusuf dkk (2009) menyatakan volume perdagangan saham dapat dilihat dengan menggunakan indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity/TVA*).

Abnormal Return

Efisiensi suatu pasar dilihat dari *return* tidak normal (*abnormal return*) yang terjadi pada pasar tersebut. Pasar juga dapat dikatakan tidak efisien jika pelaku pasar menikmati *abnormal return* tersebut dalam waktu yang cukup lama. *Abnormal return* diartikan sebagai selisih antara *return* realisasian dengan *return* ekspektasian. Jadi disini, *return* yang sebenarnya atau realisasian, nilainya melebihi *return* normal atau *return* ekspektasian yang diharapkan oleh para investor. *Return* realisasian atau *return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih antara harga sekarang terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang harus diestimasi. (Brown & Warner, 1985) menyebutkan bahwa mengestimasi *return* ekspektasian dapat menggunakan tiga model yaitu, *Mean-adjusted model*, *Market model* dan *Market-adjusted model*.

Event Study

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan maksud untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman tersebut (Jogiyanto., 2017). Dalam hal ini, tentu peristiwa yang dapat mempengaruhi reaksi pasar adalah konflik Rusia dan Ukraina. *Event Study*, biasanya mengambil jangka waktu tertentu dalam penelitiannya. Baik sebelum *event* itu berlangsung maupun sesudah *event* tersebut berlangsung. Hal ini untuk memperoleh perbandingan dari objek yang diteliti, bagaimana pengaruhnya sebelum suatu informasi masuk maupun pengaruhnya setelah informasi masuk ke pasar.

Pengaruh Konflik Rusia dan Ukraina terhadap *abnormal return*

Abnormal return merupakan tingkat keuntungan atau kerugian yang bersifat tidak normal atau tidak seharusnya terjadi dengan melihat pasar modal menggunakan kaca mata normal (Jogiyanto., 2017). Terjadinya sebuah peristiwa memberikan informasi yang dapat menimbulkan reaksi terhadap pasar modal sehubungan dengan tingkat efisiensi pasar tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya *abnormal return* pada saham, yang dapat mempengaruhi bagaimana investor dalam mengambil keputusan (Kusuma, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Emelia *et al.*, 2022) Peristiwa perang Rusia-Ukraina yang terjadi pada 24 Februari 2022 terhadap *Japan Exchange Group* (JPX) memiliki kandungan informasi yang memperlihatkan adanya reaksi pasar modal pada *abnormal return*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan *et al.*, (2023) Invasi Russia ke Ukraina membuat adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor *Energy* Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah invasi tersebut. Hal ini berarti bahwa peristiwa Invasi Russia ke Ukraina memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi *abnormal return*. Adanya perbedaan yang signifikan akibat suatu peristiwa dari sisi *abnormal return* pada penelitian terdahulu, seperti penelitian Priyambodo dan Yunita (2023); dan Stevany *et al* (2022). Sedangkan tidak ada perbedaan *abnormal return* dalam hasil riset yang diteliti oleh Kusuma (2022); Mekel dan Saerang (2023); Kuron dkk (2023). Terdapatnya perbedaan hasil penelitian tentang *abnormal return* pada sebelum dan setelah pengumuman kejadian memberikan gambaran pasar modal akan merespon sebagai sebuah informasi yang bermakna. Dari penjelasan yang telah diuraikan, selanjutnya hipotesis penelitian yang akan dikemukakan yaitu:

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada Perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Konflik Rusia dan Ukraina terhadap *trading volume activity*

Invasi Russia ke Ukraina membuat adanya perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor *Energy* Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah invasi

tersebut. Hal ini berarti bahwa peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi *trading volume activity*. Hasil penelitian dari Priyambodo dan Yunita (2023) menemukan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina pada perusahaan Sub Sektor Energi Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan indikasi adanya kenaikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa tersebut yang merefleksikan kenaikan aktivitas jual beli di bursa. Dengan adanya peningkatan rata-rata volume perdagangan saham menjadi representasi bahwa peristiwa perang Rusia dan Ukraina memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity* serta menunjukkan bahwa pelaku pasar merespon peristiwa yang terjadi sehingga pasar modal bereaksi. Hasil penelitian Mekel dan Saerang (2023) terdapat perbedaan rata-rata Frekuensi Perdagangan yang signifikan sebelum dan sesudah perang antara Rusia dan Ukraina. Sedangkan tidak ada perbedaan *Trading Volume Activity* dalam hasil riset yang diteliti oleh Emelia *et al.*, (2022). Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang akan dikemukakan yaitu:

H₂: Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* (TVA) signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada Perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia.

METODE

Abnormal return

Abnormal return diartikan sebagai selisih antara *return* realisasian dengan *return* ekspektasian. Jadi disini, *return* yang sebenarnya atau realisasian, nilainya melebihi *return* normal atau *return* ekspektasian yang diharapkan oleh para investor. Adapun penggambarannya adalah sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Notasi:

$RTN_{i,t}$ = *Return* tak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Return* realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$ = *Return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Volume perdagangan saham (*trading volume activity*)

Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar *volume* perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. (Brigham, 2017) menjelaskan *volume* perdagangan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham. Foster (1986) dalam Sri Dewi Yusuf dkk (2009), menyatakan volume perdagangan saham dapat dilihat dengan menggunakan indikator aktivitas *volume* perdagangan (*trading volume activity*/TVA) dengan formula sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{jumlah lembar saham } t}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam anggota Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan IDX30 sebagai objek

penelitian karena Indeks IDX30 merupakan salah satu indeks saham unggulan di Bursa Efek Indonesia. Proses pemilihan indeks saham ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar, kinerja fundamental yang baik (Jogiyanto., 2017). Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Artinya semua populasi dipilih sebagai sampel yaitu 30 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Indeks IDX30 pasar Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Alasan pengambilan sampel ini adalah diharapkan dengan jumlah sampel yang besar diharapkan dapat menggambarkan kondisi pasar modal di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu melakukan aktivitas pengarsipan dan penyalinan dari sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan *return* saham, data harga saham harian perusahaan terkait, *trading volume activity*, dan informasi mengenai jumlah saham yang beredar pada saat sebelum dan sesudah konflik Rusia dan Ukraina.

Periode Penelitian

Deklarasi invasi yang mengakibatkan konflik antara Rusia dan Ukraina terjadi pada 24 Februari 2022 sehingga periode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa konflik Rusia dan Ukraina ini adalah selama tujuh hari bursa sebelum deklarasi dan tujuh hari setelah deklarasi. Alasan pengambilan waktu tersebut karena di sekitar peristiwa tersebut dianggap merupakan waktu yang rawan bagi investor untuk melakukan kegiatan perdagangan di pasar modal selain itu *event window* yang lebih panjang akan lebih menyulitkan peneliti karena dikhawatirkan kejadian yang diteliti akan tercampur dengan kejadian yang lain sehingga kejadian yang diteliti menjadi bias.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi sebanyak 15 hari dibursa yakni 7 hari sebelum peristiwa, 1 hari tepat pada saat peristiwa terjadi (*event date*), dan 7 hari setelah peristiwa. 7 hari sebelum peristiwa dimulai pada tanggal 15 Februari 2022 dan 7 hari setelah peristiwa berakhir pada tanggal 9 Maret 2022. Maka dari itu, periode penelitian dilakukan pada 15 Februari 2022 hingga 9 Maret 2022 (tidak termasuk hari libur saham 19 Februari 2022, 20 Februari 2022, 26 Februari 2022, 27 Februari 2022, 28 Februari 2022, 3 Maret 2022). Peneliti memakai waktu 15 hari bursa berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Nadhila Ajrina (2018) dan (Priyambodo, M. G., & Yunita, 2023), jangka waktu atau periode penelitian ini sangat tepat digunakan untuk melihat fluktuasi harga di Bursa Efek, juga volume transaksi saham sehingga fokus terhadap dampak yang tercipta dari konflik Rusia dan Ukraina. Karena jika jangka waktu penelitian dengan periode yang sangat panjang dikhawatirkan adanya informasi atau pengumuman lainnya yang berdekatan dan tidak berhubungan terhadap konflik Rusia dan Ukraina.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Hal ini digunakan sebagai cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan (Santoso, 2010). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolgomorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan

membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat α yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ 0,05. Apabila data residual berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Sebaliknya, apabila data residual tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon *signed rank test*. Kriteria untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi uji kolmogorov-smirnov $\text{Sig} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika angka signifikansi uji kolmogorov-smirnov $\text{Sig} > 0,05$ maka distribusi data normal.

Event Study

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi peristiwa mengikuti prosedur sebagai berikut menurut (Tandelilin, 2017):

- a. Mengidentifikasi bentuk, efek dan waktu peristiwa. Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai peristiwa yang mengandung informasi adalah konflik Rusia dan Ukraina, sebagai tanggal kejadian peristiwa adalah 24 Februari 2022 yang memberikan efek terhadap pasar modal di Indonesia.
- b. Menentukan rentang waktu studi peristiwa. Dalam penelitian ini, peristiwa konflik Rusia dan Ukraina tahun 2022 akan diukur selama 14 hari kerja kecuali tanggal kejadian peristiwa, yaitu 7 hari sebelum kejadian (T_{-7}) dan 7 hari setelah kejadian (T_{+7}) dengan tanggal kejadian peristiwa sebagai T_0 yaitu 24 Februari 2022.
- c. Menentukan metode penyesuaian *return* yang digunakan untuk menghitung *abnormal return*. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model disesuaikan dengan pasar (*market-adjusted model*). Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar
- d. Menghitung *abnormal return* disekitar periode peristiwa

Pengujian Hipotesis

Uji beda rata-rata *abnormal return*

Uji beda rata-rata *abnormal return* dilakukan untuk menguji hipotesis 1.

Tahapan pengujian hipotesis 1:

- 1) Dilihat dari hasil uji normalitas apabila rata-rata *abnormal return* terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) (α) 5% atau 0,05. Pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel atau lebih yang berpasangan atau berhubungan.
 - a. Jika taraf signifikansi (α) > 0.05 , maka H_{01} diterima, $H_{\alpha 1}$ ditolak (Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022)
 - b. Jika taraf signifikansi (α) < 0.05 , maka H_{01} ditolak, $H_{\alpha 1}$ diterima (Terdapat perbedaan *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022)
- 2) Apabila data rata-rata *abnormal return* tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda wilcoxon (*wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05.
 - a. Jika taraf signifikansi (α) > 0.05 , maka H_{01} diterima, $H_{\alpha 1}$ ditolak (Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022)
 - b. Jika taraf signifikansi (α) < 0.05 , maka H_{01} diterima, $H_{\alpha 1}$ ditolak (Terdapat perbedaan *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022)

Uji beda rata-rata *trading volume activity*

Tahapan pengujian hipotesis 2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dilihat dari hasil uji normalitas apabila rata-rata *trading volume activity* terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) (α) 5% atau 0,05.
 - a. Jika taraf signifikansi (α) > 0.05, maka H_0 diterima, H_{a2} ditolak (Tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022)
 - b. Jika taraf signifikansi (α) < 0.05, maka H_0 ditolak, H_{a2} diterima (Terdapat perbedaan *trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022)
 - c. Apabila data rata-rata *trading volume activity* tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda wilcoxon (*wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05.
 - d. Jika taraf signifikansi (α) > 0.05, maka H_0 diterima, H_{a2} ditolak (Tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022)
 - e. Jika taraf signifikansi (α) < 0.05, maka H_0 ditolak, H_{a2} diterima (Terdapat perbedaan *trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah konflik Rusia ke Ukraina tahun 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah konflik Rusia dan Ukraina secara statistik, bahwa *abnormal return* (AR) perusahaan pada tujuh hari sebelum konflik Rusia dan Ukraina memiliki rata-rata sebesar 0,000037 dengan rata-rata penyimpangan *abnormal return* sebesar 0,0071557. Hal ini menunjukkan terdapat rata-rata *abnormal return* positif yang berarti bahwa *return* aktual yang terjadi lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan. Pada *abnormal return* (AR) perusahaan tujuh hari sesudah konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,001710 dengan rata-rata penyimpangan *abnormal return* sebesar 0,0134587. Hal ini menunjukkan terdapat rata-rata *abnormal return* positif yang berarti bahwa *abnormal return* aktual yang terjadi lebih tinggi daripada *abnormal return* yang diharapkan pada saat sesudah konflik Rusia dan Ukraina terjadi. Nilai minimum rata-rata *abnormal return* atau rata-rata *abnormal return* terendah sebelum konflik Rusia dan Ukraina terjadi sebesar -0,0096, sedangkan nilai maksimum rata-rata *abnormal return* atau rata-rata *abnormal return* tertinggi yakni dengan nilai sebesar 0,0222. Pada periode sesudah terjadinya konflik Rusia dan Ukraina, nilai minimum rata-rata *abnormal return* sebesar -0,0239, sedangkan nilai maksimum rata-rata *abnormal return* sebesar 0,0323.

Berdasarkan hasil analisis *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah konflik Rusia dan Ukraina secara statistik, pada *trading volume activity* (TVA) tujuh hari sebelum konflik Rusia dan Ukraina memiliki rata-rata sebesar 0,0016 dengan rata-rata penyimpangan *trading volume activity* sebesar 0,00145. Pada tujuh hari sesudah konflik Rusia dan Ukraina terdapat rata-rata *trading volume activity* sebesar 0,003327 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 0,0036937. Hal ini menunjukkan terdapat rata-rata *trading volume activity* positif yang berarti bahwa *trading volume activity* memiliki tren positif pada periode sebelum konflik Rusia dan Ukraina. Pada periode sesudah terjadinya konflik Rusia dan Ukraina, nilai minimum rata-rata *trading volume activity* sebesar 0,0003, sedangkan nilai maksimum rata-rata *abnormal return* sebesar 0,0159.

Hasil Analisis Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*, sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan program komputer SPSS versi 26 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Peristiwa konflik Rusia dan Ukraina			
	AR Sebelum	AR Sesudah	TVA Sebelum	TVA Sesudah
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,059	0,184	0,000	0,001

Sumber: Data diolah, 2023

Apabila dilihat dari peristiwa sebelum dan sesudah konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan, maka menunjukkan nilai rata-rata *abnormal return (AR)* yang lebih dari 0,05, yaitu AR sebelum memiliki nilai rata-rata 0,059 dan AR sesudah memiliki nilai rata-rata 0,184. Dengan demikian data penelitian pada variabel *abnormal return* sudah berdistribusi normal dan selanjutnya untuk pengujian hipotesis penelitian dapat menggunakan metode analisis parametrik yaitu *Paired Sample T-Test*.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) variabel *trading volume activity (TVA)* sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina tersebut memiliki nilai kurang dari 0,05 yakni TVA sebelum dengan nilai rata-rata sebesar 0,000 dan TVA sesudah dengan nilai rata-rata sebesar 0,001. Dengan demikian data penelitian pada variabel *trading volume activity* tidak berdistribusi normal dan selanjutnya untuk pengujian hipotesis penelitian pada variabel *trading volume activity* dapat menggunakan metode analisis non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama yakni terkait *abnormal return* menggunakan uji *paired sample t test*, karena data sudah berdistribusi normal, sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua terkait *trading volume activity* dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data *trading volume activity* tidak berdistribusi normal. Adapun penjelasan untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

Perbedaan rata-rata *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada Perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia

Pengujian hipotesis pertama menggunakan *paired samples t-test* yang diolah dengan *software SPSS 26.0 for windows*. Hasil uji hipotesis perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah konflik Rusia dan Ukraina dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis *Abnormal Return*

		Pair 1
		AR Sebelum –AR Sesudah
<i>Paired</i>	<i>Mean</i>	-0.00167
<i>Differences</i>	<i>Std. Deviation</i>	0.01213
	<i>Std. Error Mean</i>	0.002215
	<i>95% Confidence</i>	<i>Lower</i>
	<i>Interval</i>	
	<i>Upper</i>	-0.0062
	<i>of the Difference</i>	0.002856
T		-0.756
Df		29
<i>sig. (2-tailed)</i>		0.456

Tabel 2 menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* 0,456 yaitu memiliki nilai yang lebih dari 0,05. Nilai ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia, karena *sig. (2-tailed)* 0,456 > 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Perbedaan rata-rata *trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Konflik Rusia dan Ukraina terhadap rata-rata *trading volume activity* digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dimana merupakan metode untuk menguji perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah konflik Rusia dan Ukraina. Adapun hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Rata-Rata *Trading Volume Activity*

	TVA Sesudah- TVA Sebelum
Z	-4,386 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada Tabel V.5 menunjukkan nilai rata-rata hasil pengujian *Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* (TVA) signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengaruh konflik Rusia dan Ukraina terhadap *abnormal return* Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jogiyanto (2017) menyatakan terjadinya sebuah peristiwa memberikan informasi yang dapat menimbulkan reaksi terhadap pasar modal sehubungan dengan tingkat efisiensi pasar tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya *abnormal return* pada saham, yang dapat mempengaruhi

bagaimana investor dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini peristiwa deklarasi yang menyebabkan konflik antara Rusia dan Ukraina belum cukup memengaruhi *abnormal return* dari indeks IDX30 pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* 0,456 yaitu memiliki nilai yang lebih dari signifikansi 0,05. Dapat dikatakan, nilai ini menyatakan bahwa peristiwa konflik antara Rusia dan Ukraina tidak mengandung informasi yang dapat menimbulkan perbedaan rata-rata *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada Perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia. Sehingga investor tidak bereaksi dalam melakukan transaksi saham. Hal ini dikarenakan investor yakin bahwa pasar Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh terhadap konflik Rusia dan Ukraina. Dan juga mungkin investor percaya bahwa perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks IDX30 merupakan perusahaan yang memiliki fundamental yang baik sehingga mampu mengatasi informasi-informasi yang datang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2022); Mekel dan Saerang (2023); dan Laluraa dkk (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Emelia et al., 2022) menemukan bahwa peristiwa perang Rusia-Ukraina yang terjadi pada 24 Februari 2022 terhadap *Japan Exchange Group (JPX)* memiliki kandungan informasi yang memperlihatkan adanya reaksi pasar modal pada Abnormal Return. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dkk (2023) Invasi Rusia ke Ukraina membuat adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor Energy Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah invasi tersebut.

Pengaruh konflik Rusia dan Ukraina terhadap *trading volume activity* Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Uji hipotesis terhadap *trading volume activity* dilakukan dengan uji beda rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa deklarasi yang menyebabkan konflik Rusia dan Ukraina pada tanggal 24 Februari 2023. Hasil yang diperoleh ditemukan bahwa terdapat pengaruh peristiwa konflik Rusia dan Ukraina terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh peristiwa konflik Rusia dan Ukraina terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia tersebut ditandai dengan adanya perbedaan signifikan pada rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 dengan level signifikansi 0,05.

Konflik Rusia dan Ukraina mempengaruhi *trading volume activity* pada saham-saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia sehingga ada reaksi yang timbul dari segi tingkat aktivitas perdagangan saham karena pasar menunjukkan gejala yang signifikan atau perbedaan yang signifikan karena adanya perbedaan *trading volume activity* selama periode pengamatan yang dilakukan yaitu selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina terjadi. Dari penjelasan diatas dapat di artikan bahwa, peristiwa konflik Rusia dan Ukraina mempengaruhi *trading volume activity* pada saham-saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia.

Kenaikan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sesudah deklarasi konflik Rusia dan Ukraina dipicu oleh banyaknya investor yang berminat terhadap saham-saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 yang dinilai memiliki prospek yang bagus ke depannya. Selain itu kenaikan rata-rata *trading volume activity* pasca peristiwa konflik juga dipicu oleh aksi investor melepas saham yang menurut mereka tidak memiliki prospek yang bagus kedepannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Priyambodo dan Irni (2022) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina pada perusahaan Sub Sektor Energi Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mekel, dkk (2023) bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi perdagangan yang signifikan sebelum dan sesudah perang antara Rusia dan Ukraina, dapat disimpulkan bahwa pasar bereaksi dari perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Sedangkan tidak ada perbedaan *trading volume activity* dalam hasil riset yang diteliti oleh (Emelia et al., 2022), (Kuron, I., Maramis, J. B., & Karuntu, 2023), (Laluraa, K., Mangantar, M., & Palandeng, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya tentang reaksi *abnormal return* dan *trading volume activity* terhadap peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 Pasar Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 pasar Bursa Efek Indonesia. Terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa konflik Rusia dan Ukraina pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 pasar Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan mengambil variabel yang lebih banyak dengan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang. Dengan begitu, akan ada peningkatan pada kualitas dan keakuratan dari hasil penelitian. Bagi investor khususnya pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks IDX30 pasar Bursa Efek Indonesia untuk mengambil sikap dengan bijak dan tidak menjadikan fenomena konflik Rusia dan Ukraina sebagai satu-satunya panduan utama dalam melakukan keputusan investasi, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrov, Vasily. et al. (2022). Possible Russian invasion of Ukraine, scenarios for sanctions, and likely economic impact on Russia, Ukraine and the EU. *In Policy Notes and Reports, No. 55*, The Vienna Institute for International Economic Studies (wiiw), Vienna.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. (2017). *Financial Management: Theory and Practice*. 15th Edition, Cengage Learning. Boston – United State of America, Boston MA 02210, 20 Channel Center Street.
- Brown, S., dan Warner, J. B. (1985). Using Daily Stock Returns: The Case of Event Studies. *Journal of Financial Economics*, 14, 3-31. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(85\)90042-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(85)90042-X).
- Crystallin, Masyita. (2022). Dua Sisi Dampak Ekonomi dari Perang Rusia - Ukraina. Katadata. <https://katadata.co.id/redaksi/indepth/62222a5dd742d/dua-sisi-dampak-ekonomi-dari-perang-rusia-ukraina>. Diakses tanggal 5 April 2023.
- Emelia, E., Suud, C. L., Tangga, F. H., Rawis, C. I., & Maramis, J. B. (2022). Reaksi Pasar Modal Jepang Atas Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1644-1652.
- Gatra, S. (2022). Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/global/read/2022/02/24/163156270/invasi-rusia-ke-ukraina-dan-perekonomian-global?page=all>. Diakses tanggal 15 Januari 2023.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan

- Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. dan Utami, E. S. (2012). Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 54-68.
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-11. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kuron, I., Maramis, J. B., & Karuntu, M. M. (2023). Reaksi Pasar Modal Negara-Negara Amerika Dan Inggris Atas Perang Rusia Ukraina. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 203-212.
- Kusuma, Devita. Tiara. Salsabila Az-Zahra. Miftahul Huda Apriyadi. dan Baldrick Siregar. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 (3), 420-435.
- Laluraa, K., Mangantar, M., & Palandeng, I. D. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Invasi Russia Ke Ukraina pada Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1819-1826.
- Mekel, C., Saerang, I., & Maramis, J. (2023). Reaksi Pasar Modal Cina (Shanghai Stock Exchange) Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 1199-1207.
- Nadhila, Ajrina Meirinanda. (2018). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa January effect di Bursa Efek Indonesia (Event Study pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017). *Skripsi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Nuryani, Nunung. dkk. (2022). Pajak Tangguhan: Relevansi Nilai Dan Pendeteksian Manajemen Laba. *Jurnal SIKAP*. 6 (2), 195-205.
- Omika, Dewi, I.G.A.A., dan Reinata, I Gede. (2019). Analisis Abnormal Return, Trading Volume Activity Dan Foreign Capital Inflow Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Studi Pada Perusahaan Anggota Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2), 204-220.
- Permana, H. T., Mahadwartha, P. A., & Sutejo, B. S. (2013). Perbedaan abnormal return pada sektor keuangan sebelum dan sesudah peristiwa pilkada gubernur DKI Jakarta 20 September 2012. *Calyptra*, 2(1), 1-9.
- Pramana, A., Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal Management*, 1 (1), 1-9.
- Priyambodo, M. G., & Yunita, I. (2023). Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Perang Rusia dan Ukraina. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 605-614.
- Rajumesh, S. & Ramesh, S. (2014). Information Content of Right Issue Announcement: A Study of Listed Companies in Colombo Stock Exchange of Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting*. 5(5), 154-162.
- Råsbrant, J. (2011). The Price Impact of Open Market Share Repurchases. *In SSRN*. Uppsala University - Department of Business Studies. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1780967>.
- Raymond, Mcleod, Jr. George P. Schell. (Ali Akbar Yulianto, Afia R. Fitriati penerjemah). (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Stevany, S., Wati, Y., Chandra, T., & Wijaya, E. (2022). Analysis Of The Influence Events On The Increase And Decrease Of World Oil Prices On Abnormal Return And Trading Volume Activity In Mining Sector Companies That Registered In Indonesia Stock Exchange. *In International*

- Conference on Business Management and Accounting*, 1(1), 181-192.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, A. M., Saerang, I. S., & Wenas, R. S. (2023). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Invasi Rusia Ke Ukraina Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sektor Energi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 902-909.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trisnadi, Margareta. M. dan Panji Sedana, I.B. (2016). Pengujian Anomali Pasar: Day Of The Week Effect Pada Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (6), 3794-3820. www.kbbi.web.id/. Diakses tanggal 28 Juni 2023.